



KONTRIBUSI KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK MENURUT UMAR BARADJA DALAM PENDIDIKAN ISLAM

Malik Fajar Setiawan
Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Malang
e-mail: makel.ngnl@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the problem of the contribution of moral education according to Umar Baradja in Islamic education. The problem faced is to find out what roles can affect Islamic education from various aspects carried out by Umar Baradja. This research uses the content analysis method and the type of research used is library research, namely data collection or scientific writings that aim directly at the object of research or library data collection. Data collection is carried out by collecting data from various journals, articles, newspapers and printed books which will then be analyzed again. After analysis, then these elements are combined again to reach a conclusion.

Kata Kunci: *Kontribusi, Pendidikan Akhlak, Umar Baradja, Pendidikan Islam*

A. Pendahuluan

Posisi akhlak didalam kehidupan manusia memiliki peranan paling penting, penyebab naik turunnya suatu masyarakat tergantung kepada bagaimana akhlaknya, apabila akhlaknya baik maka dari segi lahir batinnya apabila akhlaknya buruk maka dari segi batinnya kotor (Yatimin, 2015: 1). Makhluk yang berakal yaitu seorang manusia dipandang baik buruknya tergantung dari tindak tanduknya dalam kehidupan sehari – hari sekalipun kehidupan ini tidak abadi setidaknya manusia ingin dikenang dalam kehidupannya sebagai orang yang baik, dari mana manusia itu bernilai baik adalah dapat dilihat dari akhlaknya.

Pendidikan karakter dapat lebih baik dalam penginternalisasiannya ketika selaras dengan ajaran yang dianut (Nailatul, Rosichin, & Kukuh, 2021: 152). Pada zaman Rosulullah SAW kebenaran sangat dekat karena jika ada rasa gundah dan ragu seketika itu juga bertanya kepadanya akan tetapi sepeninggal beliau kebenaran tidak sepenuhnya bisa dibenarkan karena masing – masing individu punya alasan dan argument yang dapat dipertanggung jawabkan pada ujungnya semuanya akan kembali kehadiran Allah SWT.

Sudah menjadi perhatian sejak lama dan banyak sekali kisah - kisah inspiratif bahkan ada yang nyata, bahwa orang yang berkelakuan baik ditambah dengan ilmu yang banyak dia akan menjadi seseorang yang bijaksana begitu juga sebaliknya ketinggian

ilmu tanpa disertai dengan akhlak dapat membawa kepada kehancuran (Tholhah, 2015: 37). Memang benar ilmu tanpa akhlak itu bisa jadi hancur ibaratnya seorang pencuri tanpa ilmu akan menjadi pencuri biasa sedangkan seorang pencuri dengan ilmu bisa jadi koruptor dengan ilmunya dia gunakan untuk mencuri karena dalam hatinya tidak ada akhlak yang tersimpan.

Pendidikan pada zaman millennial ini banyak sekali perubahan – perubahan yang sangat signifikan mulai dari teknologi hingga akhlak pun terkena dampaknya. sehingga pengkaji sangat ingin tau apa memang benar kebiasaan – kebiasaan di zaman modern ini sangat berpengaruh terhadap akhlak generasi sekarang ini, semakin menuju akhir zaman degradasi akhlak kian semakin melebar dan merajalela, maraknya mabuk – mabukan, seks bebas, pemerkosaan dan masih banyak lagi. Kemunduran pada aspek ini menyebabkan Krisis Pendidikan akhlak dalam dunia Pendidikan kita, sehingga dunia Pendidikan di Indonesia tidak dapat menahan laju kemerosotan akhlak yang terus terjadi (Ulil, 2012). Bagaimanapun Krisi moralitas akan terus terjadi hingga akhir zaman nanti semakin jauh manusia dan semakin canggih teknologi sudah tidak bisa dibendung lagi bagaimanapun cara yang lebih baik untuk menanggulangi krisis tersebut adalah dengan bersaing dalam kreativitas belajar mengajar suatu sekolah agar output yang keluar sesuai dengan tujuannya diawal.

Hubungan penelitian saya dengan peneti yang terdahulu adalah penelitian terdahulu lebih khusus terhadap peserta didik saja sedangkan didalam penelitian saya ada beberapa hal yang diteliti lagi seperti kontribusi terhadap individu dan masyarakat serta agama dan negara akan tetapi peserta didik juga termasuk salah satunya. Saya berharap bagi peneliti selanjutnya dapat membantu untuk menemukan hal yang baru yang tidak bisa saya temukan dalam penelitian saya.

B. Metode

Dalam penelitian ini Menggunakan jenis kajian *library research* yaitu mengumpulkan data atau karya tulis ilmiah yang bertujuan dengan objek kajian atau pengumpulan data yang bersifat kepustakaan atau telaah dengan demikian, data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berdasarkan khazanah literatur. Bisa berupa buku – buku, majalah, skripsi, wawancara dan dokumen resmi. Sumber data kajian ini, pengkaji menggunakan dua jenis sumber data yaitu : Primer dan Sekunder

Dalam pengkajian ini menggunakan tehnik analisis isi dimana pengkaji menggunakan beberapa sumber dari primer maupun sekunder untuk diteliti dalam - dalam apakah sudah dapat membahas apa yang telah dicakup dalam rumusan masalah dengan begitu akan semakin kritis dalam mengomentari apapun yang terdapat dalam kitab tersebut demi mendapatkan hasil yang memuaskan. Analisis data adalah suatu

hal terpenting dari sebuah kajian sebab pada tahap ini diaplikasikan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sehingga dapat menghasilkan sebuah paparan data yang benar-benar dapat digunakan untuk menjawab masalah - masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara definisi analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan kesatuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data (Moleong, 2001: 8).

C. Hasil dan Pembahasan

1. *Pemikiran Umar Baradja*

Dalam kitab akhlak Lil Banin Umar Baradja menganjurkan bagi setiap orang agar mendidik anaknya semenjak masih anak-anak atau masih kecil itu dengan akhlak yang baik sehingga dia akan terbiasa dengan akhlak yang baik mulai kecil dan akhlak tersebut akan tertanam dalam dirinya, terbiasa dan mendarah daging sehingga ketika dewasa akhlak tersebut akan mempengaruhi pola pikirnya di masa mendatang, bagaikan pohon bonsai yang ada di rumah seseorang yang dia ingin membentuk pohon tersebut seperti apa yang ia kehendaki ada tetapi jika pohon tersebut sudah besar, maka akan sulit untuk membentuk pohon tersebut bahkan jika dipaksakan akan patah, Begitu juga dengan seorang anak yang terlanjur ditelantarkan oleh orang tuanya yang tidak dirawat oleh akhlak yang baik. dan tidak diberi pengertian sehingga dia terjerumus ke dalam akhlak yang buruk tanpa adanya perhatian dari kedua orang tuanya dia tumbuh menjadi seseorang yang memiliki akhlak yang kurang baik maka untuk mengubah akhlak tersebut akan sulit sebagaimana pohon yang sudah besar. akan tetapi paras belum tentu menentukan apa yang ada didalam isi hati seseorang. Janganlah kamu melihat dari baju seseorang jika kamu ingin mengenalnya, tetapi lihatlah adabnya. Dan tidaklah bermanfaat bagi pemuda wajahnya yang tampan apabila akhlaknya tidak baik (Baradja, 2013 : 10).

Kebanyakan materi yang ada di dalam Kitab akhlak Lil Banin diambil dari Alquran dan hadis diantaranya ada akhlak yang harus dimiliki oleh seorang anak didalam dirinya dan juga ada akhlak yang harus ditinggalkan karena memang akhlak tersebut tidak berguna bagi seorang anak tersebut bahkan bisa menjadikan dia sengsara dihari esok. Ruang lingkup yang ada di dalam Kitab akhlak Lil banin meliputi diantaranya adalah akhlak hubungannya kepada Allah SWT akhlak yang berhubungan kepada sesama manusia dan akhlak yang berhubungan dengan benda mati. Beberapa akhlak Rasulullah yang patut kita contoh ialah kesucian diri dan sifat qana'ah, keberanian, teguh pendirian, sabar dalam menunaikan kewajiban, berkata benar dan jujur, takut kepada Allah SWT, rasa malu, kasih sayang, dan pemurah (Baradja, 2013 : 15). Diantaranya juga ada

beberapa akhlak yang berkaitan dengan keluarga kerabat tetangga dan lainnya yang ada disekitar kita.

Secara umum akhlak terbagi menjadi dua ada akhlak yang baik dan ada yang buruk akhlak yang baik seperti jujur, sopan, santun, taat dan lain sebagainya. Adapun akhlak yang buruk seperti sombong, berbohong, hasud, dengki dan lain sebagainya menurut Umar Baradja menyebutkan dalam kitabnya ada akhlak yang baik seperti jujur amanah dapat dipercaya qanaah dan ada yang menurut beliau itu akhlak yang buruk seperti tidak patuh bohong iri dengki.

2. *Kontribusi Konsep Pendidikan Akhlak dalam Pendidikan Islam*

Agar seorang anak hidup dicintai keluarga dan semua orang serta diridhoi Tuhan-Nya maka seorang anak harus mempunyai budi pekerti yang baik pada waktu kecilnya (Baradja, 2013: 10). Degradasi moral yang terjadi semakin marak dan merajalela, dan ternyata kemerosotan tersebut disebabkan orang tua yang tidak mendidik anaknya oleh orang tuanya sendiri dengan akhlak yang baik. anak yang masih baru lahir itu tidak bisa menentukan mana yang baik buat dirinya dan mana yang buruk, seperti seorang anak yang diperintah untuk memilih antara makanan dengan uang kertas maka dia memilih makanan tidak memilih uang kertas karena seorang anak yang masih polos tidak mengerti nilai uang kertas tersebut, maka sejak dini haruslah orang tua itu mengajari anaknya akhlak yang baik karena tempat belajar pertama bagi seorang anak adalah orang tua, jika memang orang tua tersebut tidak pandai, tidak mau belajar untuk mengetahui bagaimana cara mendidik anak yang baik agar ia kelak tumbuh menjadi seseorang yang berakhlakul karimah, maka semakin lama seorang anak akan tumbuh tanpa mengetahui apa itu akhlak baik dan apa itu akhlak yang buruk dia akan berkembang tanpa mengetahui mana yang baik buat dia mana yang buruk buat dia dan ketika menjadi dewasa dia baru sadar kalau dia sulit untuk memperbaikinya.

suatu bangsa akan tetap jaya dan mencapai keunggulan, apabila bangsa tersebut akhlaknya baik dan sebaliknya suatu bangsa akan terjatuh dan menjadi hancur apabila bangsa tersebut tidak berakhlak mulia (Nata, 2012: 205). Negara mana yang tidak ingin negara itu aman tentram nyaman bersahaja, untuk mencapai negara yang aman tentram nyaman bersahaja itu tidak mudah, banyak hal yang harus dilakukan untuk mencapai negara impian tersebut diantaranya adalah dengan memperbaiki akhlak. untuk mengatur agar Negara impian tersebut tercapai maka yang harus dibenahi adalah undang-undang negara tersebut, bagaimana aturan-aturan itu tercipta dapat mewujudkan tujuan itu dan juga seluruh masyarakat bangsa harus gotong-royong atau mematuhi aturan yang telah dibuat agar mempercepat terwujudnya tujuan bersama.

Yayasan Pendidikan Islam merupakan suatu yayasan yang berbadan hukum yang bergerak dibidang pendidikan agama islam dengan tujuan meluaskan ajaran

agama islam melalui pendidikan (Daulay, 2014: 45). Umar Baradja yang terkenal ramah santun serta berilmu beliau sangat diterima di masyarakat sehingga beliau mendirikan LPI (Lembaga Pendidikan Islam). Beliau mendirikan lembaga pendidikan ini sudah lama sekali hampir puluhan tahun lembaga ini berdiri dan telah mencetak beberapa generasi yang gemilang dengan dasar pendidikan yang berfokus pada Al-Qur'an dan bahasa Arab. Awal didirikannya oleh Alm. Al-Ustadz Achmad Umar Baradja, pada tanggal 6 Muharram 1407H / 10 September 1986M. Hingga kini beroperasi kegiatan belajar mengajar tersebut bertempat di sebuah rumah di lantai 2 Jalan Danakarya I/63, RT/RW: 002/014, Kec.Semampir, Kel.Ampel, Surabaya. Pada saat wawancara ini diambil terdaftar 110 santriwan/wati yang belajar di LPI Al-Ustadz Achmad Umar Baradja dengan 12 Ustadz & Ustadzah. VISI : "Menjadikan pribadi penerus Rasulullah SAW dalam menguasai ilmu serta mengajarkannya" MISI : "Mempelajari ilmu syariah yang suci dengan sanad yang shahih dan bersambung kepada junjungan besar Nabi Muhammad SAW serta mengedepankan Akhlakul Karimah" agar dapat mencapai tujuan yang sesuai dengan visi dan misi yang disebutkan para pengurus serta ustad/ustadzah membuat suatu dorongan atau inovasi dalam bidang belajar mengajar terutama dalam bidang kualitas dan kuantitas begitu juga dengan mengupgrade sarana dan prasarana.

D. Simpulan

Seorang anak ibarat secarik kertas yang masih putih polos terserah orang tua mau menuliskan apa pada secarik kertas itu Maka itulah yang akan tertulis dalam kertas tersebut. untuk menjadikan anak tersebut orang baik maka Orang tua harus mendidik anak tersebut akhlak sejak dini agar kelak dia menjadi seorang yang berakhlak baik dan dia akan dicintai oleh keluarga saudara teman lebih lagi oleh Allah SWT dan rasulnya karena dia menjadi pribadi yang Allah menugaskan rasulnya untuk memperbaiki akhlak bukan yang lain.

Beberapa kontribusi yang diciptakan oleh Umar Baradja diantaranya kitab Akhlak lil Banin yang dapat merubah akhlak anak kecil karena kandungannya yang begitu mudah difahami dan diimplementasikan serta diambil dari sumber islam yang utama dengan begitu akan selamatlah para peserta didik yang mengkajinya dengan sungguh - sungguh selain itu ada juga Lembaga yang beliau dirikan untuk menyebarkan keilmuannya dan kemanfaatannya didunia dan diakhirat.

Daftar Rujukan

- Baradja, U. (2013). *Bimbingan Akhlak Bagi Putra - Putra Anda*. Jakarta: Pustaka Amani.
- Daulay, H. (2014). *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*. Jakarta : Kencana
- Moleong, L. J. (2001). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nailatul, M.; Rosichin, M.; & Kukuh, S. (2021). *Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kitab Irsyad Al-Ibad*. *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 6(4), 152-159. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/11827/9140>
- Nata, A. (2012). *Pemikiran Pendidikan Islam & Barat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tholhah, H. M. (2015). *Islam dan Masalah Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Latanbora Press.
- Ulil, A. S. (2012). *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*. Jakarta: Rajawali Press.
- Yatimin, A. (2015). *Studi Akhlak dalam Perspektif Al - Qur'an*. Jakarta: Amzah.